

PENGELOLAAN SARANA PRASARANA DAN KEBERHASILAN BELAJAR SISWA DI MIN 1 BELITUNG

Ariya Pratama

MIN 1 Belitung
ariyatama2912@gmail.com

ABSTRAK

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari delapan standar nasional pendidikan. Begitu pentingnya sarana dan prasarana pendidikan sehingga setiap institusi berupaya untuk memenuhi standar sarana dan prasarana demi meningkatkan kualitas sekolah. Kelengkapan sarana dan prasarana merupakan salah satu daya tarik bagi calon peserta didik. Jenis-jenis sarana dan prasarana yang distandarkan tersebut meliputi satuan pendidikan, lahan, bangunan gedung, serta kelengkapan sarana dan prasarana. Proses belajar mengajar (PBM) atau kegiatan belajar-mengajar (KBM) akan semakin sukses bila ditunjang dengan sarana dan prasarana sekolah yang memadai, sehingga pemerintah pun selalu berupaya untuk terus menerus melengkapi sarana dan prasarana sekolah bagi seluruh jenjang tingkatan pendidikan, sehingga kekayaan fisik negara yang berupa sarana dan prasarana sekolah sangat besar.

Kata Kunci: Sarana Prasarana, Perencanaan, Pengadaan.

ABSTRACT

Educational facilities and infrastructure are important components in education and become one of the eight national education standards. Once the importance of educational facilities and infrastructure so that every institution strives to meet the standards of facilities and infrastructure in order to improve the quality of schools. The completeness of facilities and infrastructure is one of the attractions for prospective students. The types of facilities and infrastructure that are standardized include educational units, land, buildings, and completeness of facilities and infrastructure. The teaching and learning process (PBM) or teaching and learning activities (KBM) will be more successful if supported by adequate school facilities and infrastructure, so that the government always strives to continuously complement school facilities and infrastructure for all levels of education, so that the country's physical assets in the form of school facilities and infrastructure is very large.

Keywords: Infrastructure, Planning, Procurement.

PENDAHULUAN

Sarana belajar yang lengkap akan menunjang konsentrasi belajar siswa. Seseorang yang belajar dibutuhkan konsentrasi penuh, perhatian sepenuhnya, dan pemusatan pada satu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Konsentrasi ini tidak akan berjalan bila mana tempat dan alat atau fasilitas yang digunakan tidak mencukupi. Untuk itu kepala sekolah melakukan berbagai upaya dalam pengadaan sarana dan prasarana sekolah sebagai bentuk manifestasi dan implementasi lembaga dalam meningkatkan kualitas belajar.

Manajemen sarana prasarana adalah sebagai suatu proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan secara efektif dan efisien meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventaris, penghapusan.

Dalam Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional pada Bab VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa:

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.”
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat rekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.”

Dalam Al Qur'an ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana atau alat dalam pendidikan. Makhluk berupa hewan yang dijelaskan dalam Al Qur'an juga bisa menjadi alat dalam pendidikan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini mengenai Pengelolaan Sarana Prasarana Kantor di MIN 1 Belitung ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara atau metode deskriptif kualitatif. Subjek atau populasi dalam kegiatan mini riset di MIN 1 Belitung. Alasan penulis memilih subjek penelitian ini adalah karena guru tersebut mendukung kegiatan yang dilakukan penulis untuk mendapatkan informasi mengenai Pengelolaan Sarana Prasarana dalam Menunjang Keberhasilan Belajar Siswa di MIN 1 Belitung. Data yang diperoleh ialah penampakan seputar sarana prasarana di kantor atau penulis terjun langsung untuk mengamati di MIN 1 Belitung seputar Pengelolaan Sarana Prasarana dalam Menunjang Keberhasilan Belajar Siswa di MIN 1 Belitung. Proses untuk mendapatkan informasi yang digunakan untuk tujuan penelitian dan dilakukan dengan wawancara dengan cara bertanya jawab antar pewawancara dengan responden atau narasumber dengan menggunakan panduan wawancara. Data yang diperoleh melalui wawancara ataupun interview langsung yang dilakukan penulis dengan Pengelolaan Sarana Prasarana dalam Menunjang Keberhasilan Belajar Siswa di MIN 1 Belitung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Sarana dan Prasarana Pendidikan

Menurut Syafaruddin, dkk menjelaskan bahwa sarana adalah alat yang secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. Adapun mulyasa menjelaskan bahwa sarana adalah peralatan dan kelengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.

Fasilitas termasuk sarana dan prasarana pendidikan, tidak dapat diabaikan dalam proses pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Dalam inovasi pendidikan, fasilitas ikut

mempengaruhi kelangsungan inovasi yang akan diterapkan. Tanpa fasilitas, pelaksanaan inovasi pendidikan tidak akan berjalan dengan baik.

Prasarana adalah alat yang tidak secara langsung dapat mendukung tercapainya tujuan seperti lokasi/tempat, lapangan olahraga, uang dan sebagainya menurut Syafaruddin, dkk. Sarana dan prasarana sebagai bagian integral dari keseluruhan kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan mempunyai fungsi dan peran dalam pencapaian kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum satuan pendidikan. Agar pemenuhan sarana dan prasarana tepat guna dan berdaya guna (efektif dan efisien), diperlukan suatu analisis kebutuhan yang tepat di dalam perencanaan pemenuhannya.

Secara Etimologis (bahasa) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dsb. Sedangkan sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya; Ruang, Buku, Perpustakaan, Laboratorium dsb.

Dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa Administrasi sarana dan prasarana pendidikan itu adalah semua komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan itu sendiri.

Sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran. Jika dilihat dari sudut murid, sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan murid untuk memudahkan mempelajari mata pelajaran. Prasarana pendidikan adalah segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru (dan murid) untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.

Perbedaan sarana pendidikan dan prasarana pendidikan adalah pada fungsi masing-masing, yaitu sarana pendidikan untuk “memudahkan penyampaian/mempelajari materi pelajaran,” sedangkan prasarana pendidikan untuk “memudahkan penyelenggaraan pendidikan”. Dalam makna inilah sebutan “digunakan langsung” dan “digunakan tidak langsung” dalam proses pendidikan seperti telah disinggung di muka dimaksudkan. Jelasnya, disebut “langsung” itu terkait dengan penyampaian materi (mengajarkan materi pelajaran), atau mempelajari pelajaran. Papan tulis, misalnya, digunakan langsung ketika guru mengajar (di papan tulis itu guru menuliskan pelajaran). Meja murid tentu tidak digunakan murid untuk menulis pelajaran, melainkan untuk “alas” murid menuliskan pelajaran (yang dituliskan di buku tulis; buku tulis itulah yang digunakan langsung).

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki suatu lembaga pendidikan merupakan bagian dari upaya pencapaian tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pembelajaran secara khusus berlangsung secara efektif dan efisien. Demikian dapatlah dipahami bahwa sarana dan prasarana pada dasarnya merupakan elemen penting yang mendukung dan memfasilitasi seluruh rencana sekolah.

Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Perencanaan berasal dari kata rencana yang memiliki arti rancangan atau kerangka dari sesuatu yang akan dilakukan pada masa depan. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses perancangan upaya pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, daur ulang rekondisi/rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. (Barnawi. M. Arifin. 2012)

Barnawi dan Arifin dalam buku Rusydi Ananda berpendapat perencanaan berasal dari kata rencana, yang memiliki arti rancangan atau kerangka dari suatu yang akan dilakukan pada masa depan. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses perancangan upaya pembelian, Penyewaan, peminjaman, penukaran, daur ulang, rekondisi, rehabilitasi distribusi atau pembuatan peralatan dan kelengkapan yang sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan Minarti berpendapat perencanaan merupakan suatu proses kegiatan menggambarkan sebelumnya hal-hal yang akan dikerjakan kemudian dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.

Perencanaan sarana dan prasarana berarti merinci rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitas, distribusi atau pembuatan peralatan, dan perlengkapan sesuai dengan kebutuhan. Perencanaan sarana dan prasarana sekolah dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses perkiraan secara matang rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan, dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan oleh sekolah.

Hasil suatu perencanaan akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan dan pengendalian, bahkan perencanaan sarana dan prasarana harus di lakukan dengan baik dengan memperhatikan persyaratan dari perencanaan yang baik. Ada beberapa persyaratan yang harus di lakukan dalam kegiatan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu:

1. Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan harus di pandang sebagai bagian integral dari usaha peningkatan kualitas belajar mengajar.
2. Perencanaan harus jelas. Untuk hal tersebut, kejelasan suatu rencana dapat dilihat pada hal-hal berikut:
 - a) Tujuan dan sasaran atau target yang harus di capai serta ada penyusunan perkiraan biaya/harga keperluan pengadaan.
 - b) Jenis dan bentuk tindakan/kegiatan yang akan di laksanakan.
 - c) Petugas pelaksana, misalnya guru, karyawan, dll.
 - d) Bahan dan peralatan yang di butuhkan.
 - e) Kapan dan di mana kegiatan di laksanakan.
 - f) Harus di ingat bahwa suatu perencanaan yang baik adalah yang realistis, artinya rencana tersebut dapat dilaksanakan.
3. Berdasarkan atas kesepakatan dan keputusan bersama dengan pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan.
4. Mengikuti pedoman (standar) jenis, kuantitas, dan kualitas sesuai dengan skala prioritas.
5. Perencanaan pengadaan sesuai dengan platform anggaran yang di sediakan.
6. Mengikuti prosedur yang berlaku.
7. Mengikutsertakan unsur orangtua murid.
8. Fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan keadaan, perubahan situasi, dan kondisi yang tidak di sangka-sangka.
9. Dapat di dasarkan pada jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

Untuk mengadakan perencanaan kebutuhan alat pelajaran dilalui tahap-tahap tertentu:

1. Menganalisis terhadap materi pelajaran mana yang membutuhkan alat atau media dalam penyampaiannya. Dari analisis materi ini dapat didaftar alat-alat/media apa yang di butuhkan. Ini di lakukan oleh guru bidang studi.
2. Apabila kebutuhan yang diajukan oleh guru-guru ternyata melampaui kemampuan daya beli atau daya pembuatan, maka harus diadakan seleksi menurut skala prioritas terhadap alat-alat yang mendesak pengadaannya.
3. Mengadakan inventaris terhadap alat atau media yang telah ada. Alat yang sudah ada ini perlu dilihat kembali, lalu mengadakan re-inventaris. Alat yang perlu dipernaiki atau diubah disendirikan untuk di serahkan kepada orang yang dapat memperbaikinya.
4. Mengadakan seleksi terhadap alat pelajaran/ media yang masih bisa di dimanfaatkan, baik dengan reparasi atau modifikasi maupun tidak.
5. Mencari dana (bila belum ada). Kegiatan dalam tahap ini adalah mengadakan tentang perencanaan bagaimana caranya memperoleh dana, baik dari dana rutin maupun non rutin.
6. Menunjuk seseorang (bagian pembekalan) untuk melaksanakan pengadaan alat. Petunjuk ini sebaiknya mengingat beberapa hal: keahlian, kelincahan berkomunikasi, kejujuran, dan sebagainya dan tidak hanya satu orang.

Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pengadaan merupakan serangkaian menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah pada hakikatnya adalah kelanjutan dari program perencanaan yang telah di susun sekolah sebelumnya. Tujuannya untuk menunjang proses pendidikan agar berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan. (Irjus indrawan, 2015)

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah adalah segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan

yang diinginkan. Pengadaan perlengkapan pendidikan pada dasarnya merupakan upaya merealisasikan rencana pengadaan perlengkapan yang telah disusun sebelumnya. Seringkali sekolah mendapat bantuan sarana dan prasarana pendidikan dari pemerintah, dalam hal ini departemen pendidikan nasional, Dinas Pendidikan Nnasional Provinsi, dan Dinas Pendidikan Nasional Kota/Kabupaten.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan fungsi operasional kedua dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan setelah perencanaan. Fungsi ini pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat, dengan harga dan sumber yang dapat ditanggungjawab.

Sistem pengadaan sarana dan prasarana sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain adalah seperti yang disebutkan di bawah ini:

- a) *Dropping* dari pemerintah, hal ini merupakan bantuan yang diberikan pemerintah kepada sekolah. Bantuan ini bersifat terbatas sehingga pengelola sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tetap harus mengusahakan dengan cara lain.
- b) Pengadaan sarana dan prasarana sekolah dengan cara membeli, baik secara langsung maupun melalui pemesanan terlebih dahulu.
- c) Meminta sumbangan wali murid atau mengajukan proposal bantuan pengadaan sarana dan prasarana sekolah ke lembaga sosial yang tidak mengikat.
- d) Pengadaan perlengkapan dengan cara menyewa atau meminjam.
- e) Pengadaan perlengkapan sekolah dengan cara tukar-menukar barang yang dimiliki dengan barang lain yang dibutuhkan sekolah. (Sulistiyorini, 2009)

Ada beberapa alternative cara dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan. Beberapa alternative cara pengadaan sarana prasarana pendidikan persekolahan tersebut adalah melalui:

- a) Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dengan cara membeli
- b) Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui membuat sendiri
- c) Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui penerimaan hibah atau bantuan
- d) Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui penyewaan
- e) Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui pinjaman
- f) Pengadaan sarana dan prasarana melalui mendaur ulang.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan secara langsung oleh instansi yang bersangkutan maupun secara terpusat. Pengadaan yang dilaksanakan secara terpusat dilakukan oleh pemerintah pusat terhadap pengadaan kendaraan bermotor, mesin kantor, mesin cetak, alat elektronik dan komputer. Pembelian secara terpusat dilakukan oleh Tim Pengendali Pengadaan Barang/Peralatan Pemerintah (TPPBPP) menurut Koppres Nomor 10 Tahun 1980 berdasarkan usulan dari Kepala Satuan Kerja yang dilengkapi dengan Surat Perintah Membayar (SPM) nihil. Selanjutnya Satuan Kerja menunggu lebih lanjut pengiriman sarana dan prasarana yang dimaksudkan itu dari TPPBPP/Sekretariat Negara. (Matin dan Nurhattati Fuad, 2016)

Prosedur pengadaan barang dan jasa harus mengacu kepada Kepres No. 80 tahun 2003 yang telah disempurnakan dengan Permendiknas No. 24 tahun 2007. Pada umumnya, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melewati prosedur sebagai berikut:

- a) Menganalisis kebutuhan dan fungsi sarana dan prasarana.
- b) Mengklasifikasikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
- c) Membuat proposal pengadaan sarana dan prasarana yang ditujukan kepada pemerintah bagi sekolah negeri dan pihak yayasan bagi sekolah swasta.
- d) Bila disetujui maka akan ditinjau dan dinilai kelayakannya untuk mendapat persetujuan dari pihak yang dituju. (Barnawi dan M. Arifin, 2012)

Setelah dikunjungi dan disetujui maka sarana dan prasarana akan dikirim ke sekolah yang mengajukan permohonan pengadaan sarana dan prasarana tersebut.

KESIMPULAN

- 1) Perencanaan di MIN 1 Belitung biasa dilakukan dengan cara: a) Menganalisis sarana dan prasarana yang diperlukan, b) mendata sarana dan prasarana sesuai dengan yang

